

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

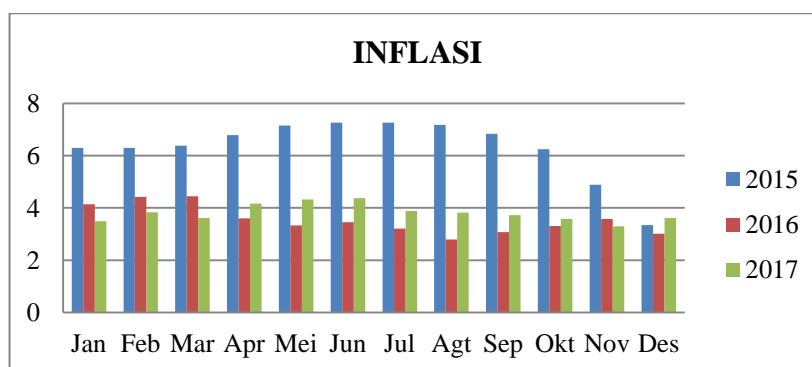
Data dalam penelitian ini meliputi inflasi, BI *7-day repo rate*, jumlah uang beredar dan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data bulanan mulai dari bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut. Kemudian semua data yang ada dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi software SPSS 16.0

1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses peningkatan harga secara umum dan terjadi secara terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai factor. Berikut adalah data inflasi (%) di Indonesia pada tahun 2015-2017:

Grafik 4.1

Pertumbuhan Tingkat Inflasi (%) di Indonesia pada Tahun 2015-2017



Diolah dari sumber : www.bi.go.id, pada tanggal 20 Februari 2019

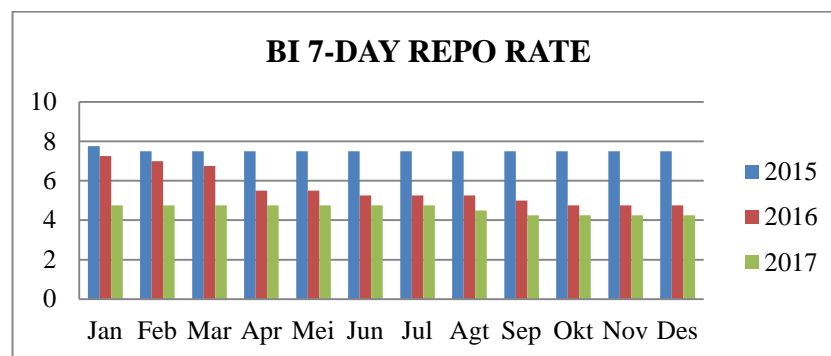
Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jika pertumbuhan inflasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat untuk inflasi tahun 2015 sangat tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

2. BI 7-Day Repo Rate

BI 7-day repo rate merupakan suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga suku bunga acuan ini akan diikuti oleh semua bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Berikut data BI 7-day repo rate di Indonesia pada tahun 2015-2017:

Grafik 4.2

Pertumbuhan BI 7-Day Repo Rate di Indonesia pada Tahun 2015-2017



Diolah dari sumber : www.bi.go.id, pada tanggal 20 Februari 2019

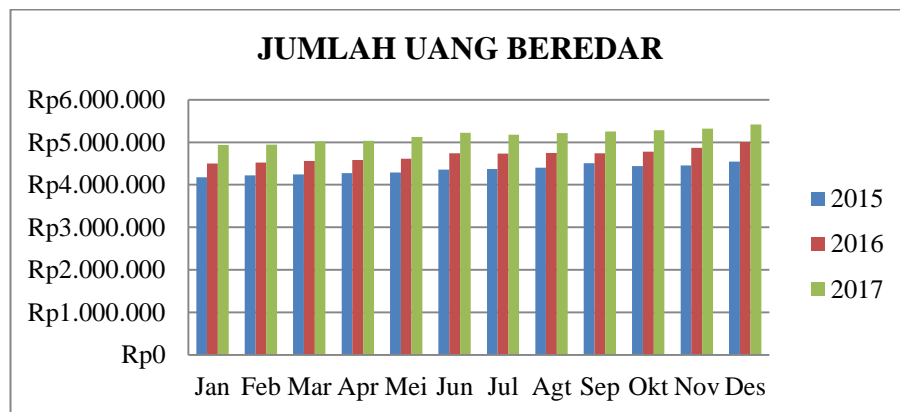
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat jika setiap bulannya mengalami penurunan. Namun terdapat beberapa bulan yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya inflasi.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan uang yang dipegang oleh masyarakat di Indonesia saat ini. Berikut data jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2015-2017:

Grafik 4.3

Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada Tahun 2015-2017



Diolah dari sumber : www.bps.go.id, pada tanggal 20 Februari 2019

Jumlah uang beredar di Indonesia setiap bulannya mengalami peningkatan secara terus menerus. Namun juga terdapat penurunan di beberapa bulan saja.

4. Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

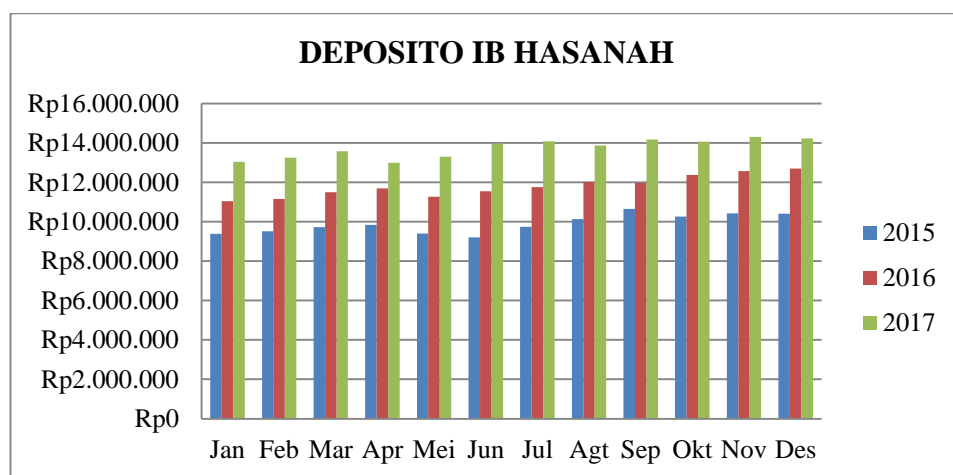
Deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada saat ini setiap bulannya mengalami pertumbuhan, namun juga terdapat penurunan di beberapa bulan saja. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan

laporan data bulanan yang telah diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah di website resminya.

Grafik 4.4

Pertumbuhan Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI)

Syariah pada Tahun 2015-2017



Diolah dari sumber : www.bnisyariah.co.id, pada tanggal 20 Februari 2019

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi- asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residul periode t dengan t-1 (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal.⁷³

⁷³ Inas Yunita Pratiwi, *Pengaruh Inflasi....*, hal. 52

Sehingga dalam pengujian ini harus terdapat asumsi yang tidak berkorelasi secara erat dengan variabel independen, tidak terdapat korelasi residu dan tidak terjadi ketidaksamaan antara variabel satu dengan lainnya yang mampu menghasilkan data distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Sehingga untuk mendeteksi nilai residual dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81594389x10 ⁵
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel dengan melakukan uji *one-kolmogorov-smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,997 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau data memenuhi uji asumsi klasik.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.971	.969	294498.461	1.326

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, BI 7 DAY REPO RATE

b. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.326 menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.632x10 ⁶	2.469x10 ⁶		-.661	.513		
	INFLASI	109314.655	47674.638	-.098	-2.293	.029	.485	2.062
	BI 7 DAY REPO RATE	261655.973	108151.161	-.213	-2.419	.021	.115	8.661
	JUMLAH UANG BEREDAR	3.273	.394	.711	8.315	.000	.122	8.190

a. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI

SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas meliputi inflasi sebesar 0.485, BI 7 day repo rate sebesar 0.115, dan jumlah uang beredar sebesar 0.122 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variabel tersebut > 0.10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar 2.062, VIF BI 7 day repo rate sebesar 8.661, dan VIF jumlah uang beredar sebesar 8.190 menunjukkan bahwa

nilai VIF dari ketiga variabel tersebut < 10 . Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

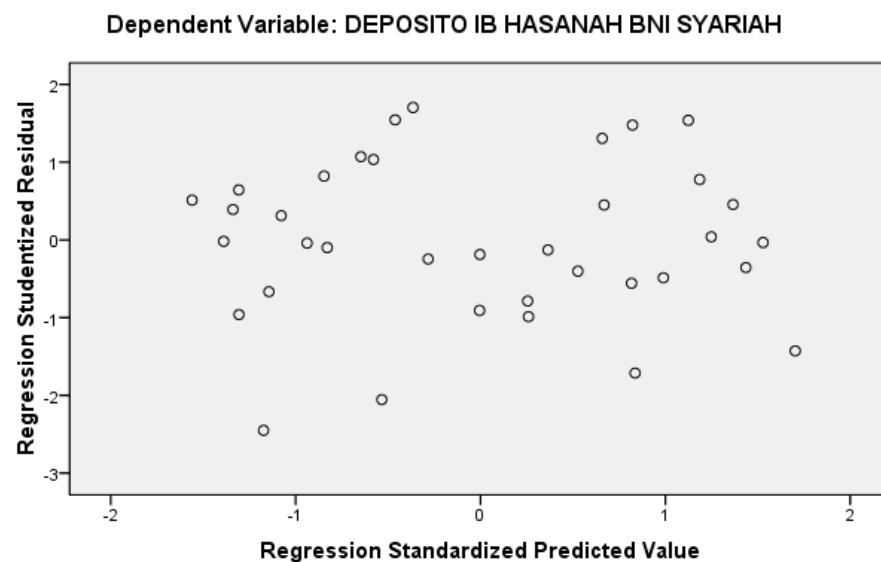
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Ketetapan Model

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.971	.969	294498.461	1.326

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, BI 7 DAY REPO RATE

b. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* dari hasil pengolahan data sebesar 0,971 atau 97% yang berarti hubungan antara variabel inflasi, BI 7 day repo rate, dan jumlah uang beredar

sebesar 97%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk “menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat”.⁷⁴ Pengujian hipotesis yang menyatakan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak.

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.431x10 ¹³	3	3.144x10 ¹³	362.460	.000 ^a
	Residual	2.775x10 ¹²	32	8.673x10 ¹⁰		
	Total	9.708x10 ¹³	35			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, BI 7 DAY REPO RATE

b. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

⁷⁴ Wahyu Apriliyanto, *Pengaruh Tingkat...*, hal. 56

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *p-value* atau signifikasi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $< 0,05$, karena nilai signifikasi lebih kecil maka nilai F hitung $> F$ tabel. Pada penelitian ini F hitung sebesar 362.460 dan F tabel sebesar 2.90112 dengan memasukkan rumus =FINV(probability, df1, df2) kedalam microsoft excel. Sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi, BI *7-day repo rate*, dan jumlah uang beredar secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah (Y).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas.⁷⁵

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah (variabel dependen) dengan inflasi, BI 7 day repo rate dan jumlah uang beredar sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen).

⁷⁵ *Ibid*, hal. 57

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.632x10 ⁶	2.469x10 ⁶		-.661	.513		
	INFLASI	-109314.655	47674.638	-.098	-2.293	.029	.485	2.062
	BI 7 DAY REPO RATE	-261655.973	108151.161	-.213	-2.419	.021	.115	8.661
	JUMLAH UANG BEREDAR	3.273	.394	.711	8.315	.000	.122	8.190

a. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI

SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.632 \times 10^6 - 109314.655 X_1 - 261655.973 X_2 + 3.273 X_3$$

Hasil analisis regresi diatas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai variabel inflasi, BI 7 day repo rate dan jumlah uang beredar dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah adalah sebesar -1.632×10^6 .

- b. Nilai koefisien inflasi untuk variabel X_1 sebesar -109314.655 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.
 - c. Nilai koefisien BI 7 day repo rate untuk variabel X_2 sebesar -261655.973 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa BI 7 day repo rate memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.
 - d. Nilai koefisien jumlah uang beredar untuk variabel X_3 sebesar 3.273 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang searah dengan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.
4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan “untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya”.⁷⁶ Sehingga seberapa jauh pengaruh deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah (variabel dependen) dengan inflasi, BI 7 day repo rate dan jumlah uang beredar sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen). Nilai T_{tabel} yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah n (jumlah observasi) dan k (jumlah variabel penelitian) sehingga $df = n - k = 36 - 4 = 32$. Nilai

⁷⁶ *Ibid*, hal. 58

signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga nilai T_{tabel} sebesar 2,036933.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.632x10 ⁶	2.469x10 ⁶		-.661	.513		
	INFLASI	-109314.655	47674.638	-.098	-2.293	.029	.485	2.062
	BI 7 DAY REPO RATE	-261655.973	108151.161	-.213	-2.419	.021	.115	8.661
	JUMLAH UANG BEREDAR	3.273	.394	.711	8.315	.000	.122	8.190

a. Dependent Variable: DEPOSITO IB HASANAH BNI

SYARIAH

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

a. Inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

H_1 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari variabel inflasi (X_1) terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dimana nilai $T_{hitung} = -2,293$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,293 < 2,036$) nilai tersebut lebih kecil dari T_{tabel} . Dengan signifikansi $0,029 < 0,05$ yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak karena ($T_{hitung} -2,293 < T_{tabel} 2,036$) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

b. BI *7-day repo rate* terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

H_2 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara BI *7-day repo rate* terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari variabel BI *7-day repo rate* (X_2) terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dimana nilai $T_{hitung} = -2,419$ yang artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,419 < 2,036$) nilai tersebut lebih kecil dari T_{tabel} . Dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_2 ditolak karena ($T_{hitung} -2,419 < T_{tabel} 2,036$) yang artinya secara

parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara BI *7-day repo rate* terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

- c. Jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

H_3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari variabel jumlah uang beredar (X_3) terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dimana nilai $T_{hitung} = 8,315$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,315 > 2,036$) nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} . Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan H_0 ditolak jika ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dan H_0 diterima jika ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_3 diterima karena ($T_{hitung} 8,315 > T_{tabel} 2,036$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

- d. Inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap pertumbuhan Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

H_4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari variabel inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dimana nilai *p-value* atau signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $< 0,05$, karena nilai signifikansi lebih kecil maka nilai F hitung $> F$ tabel. Pada penelitian ini F hitung sebesar 362.460 dan F tabel sebesar 2.90112 dengan memasukkan rumus =FINV(probability, df1, df2) kedalam microsoft excel. Sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi, BI *7-day repo rate*, dan jumlah uang beredar secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah (Y).